

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari deskripsi hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah keberadaan tradisi pendidikan yang harus dijaga keberadaannya di pondok pesantren karena peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak zaman Wali Songo. Disamping itu, Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah juga dihadapkan pada arus modernisasi pendidikan yang semakin deras yang mau tidak mau akan mempengaruhi pertumbuhan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Dalam menghadapi dua permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah mengambil keputusan untuk menerapkan beberapa kebijakan pendidikan dalam rangka menjaga tradisi pendidikan dan modernisasi pendidikan. Yang kebijakan tersebut, secara mutlak berada di tangan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah yakni Nyai Nafisah.

2. Terdapat beberapa bentuk kebijakan pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah dalam menjaga tradisi pendidikan, yakni dalam penyelenggaraan pengajaran kitab

kuning, penggunaan metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*, kepemimpinan pengasuh pesantren yang bersifat satu arah sehingga mengharuskan para santri untuk tunduk terhadap segala sesuatu yang telah dikehendaki oleh pengasuh, gotong royong antar santri, cara berpakaian yang sederhana, disiplin dalam segala kegiatan dan hidup hemat.

Sedangkan bentuk kebijakan pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah dalam menyikapi modernisasi pendidikan meliputi, bangunan dan kondisi fisik pondok pesantren yang semakin modern, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, organisasi pondok pesantren yang dibentuk dalam rangka meningkatkan kualitas santri, kurikulum pendidikan yang memadukan kurikulum pesantren *salaf* yakni kajian kitab kuning dan penambahan sistem klasikal dalam proses pembelajaran seperti yang ada pada pondok pesantren modern, selain menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional yakni metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional yakni metode *sorogan* dan *bandongan*. Dalam meningkatkan proses pembelajaran pondok pesantren menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni: metode dialog (tanya jawab), metode lalaran, metode hafalan (*taḥfīz*), metode diskusi (*Baḥsul Masail*), metode tutorial, dan metode perwalian. Pondok Pesantren Putri al-Badi'iyah juga memberikan bekal pengetahuan dan wawasan kepada para santri melalui beberapa kegiatan di berbagai bidang yaitu bidang pendidikan

sosial kemasyarakatan, pendidikan olahraga dan kesehatan serta pendidikan keterampilan.

Urgensinya pondok pesantren perlu mempertahankan segala bentuk tradisi yang ada di pondok pesantren karena tradisi-tradisi pondok pesantren meskipun tidak mampu mengakomodasi kompleksitas permasalahan manusia modern saat ini, ia tetap merupakan warisan sejarah dari bangunan besar tradisi keilmuan Islam yang harus dipetik manfaatnya. Sementara penciptaan tradisi baru membutuhkan proses yang sangat panjang, dan tidak seorang pakarpun mampu memberikan jaminan bahwa tradisi baru itu akan sama efisiennya dengan tradisi keilmuan yang dibangun oleh pondok pesantren. Tetapi pondok pesantren juga perlu beradaptasi dan berinovasi dengan sistem, metode dan evaluasi dan sarana baru yang lebih baik tanpa menghilangkan ciri khas pondok pesantren itu sendiri agar keberadaan pondok pesantren ditengah masyarakat yang majemuk bisa diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu wahana transformasi nilai-nilai Islam Pondok Pesantren Putri Al-Bad'iyah diharapkan untuk terus adaptif dan responsif terhadap laju roda perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri tradisionalisasinya dalam bidang

pengajaran agama Islam melalui bedah kitab kuning sebagai sumber pembelajaran.

2. Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah tidaklah cukup dengan mengadopsi sistem pendidikan modern seperti yang telah ada, namun eksplorasi dan inovasi harus tetap dilakukan sesuai dengan nafas perkembangan zaman dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu. Sehingga nantinya mampu menciptakan ahli-ahli yang profesional dalam bidangnya; ekonom, ahli hukum, maupun politisi yang mempunyai wawasan ke-Islaman yang tinggi.
3. Bagi pondok pesantren *salaf* tradisonalis yang masih mengembangkan tradisi pendidikan diniyah, tidak ada salahnya jika melakukan inovasi dan mengadopsi sistem pendidikan modern dengan tetap mempertahankan tradisi-tradisi pesantren sebagai akar sejarah pesantren itu sendiri.

### **C. Penutup**

Dengan rasa syukur yang luar biasa kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta taufiq-Nya, penulis telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang kami tujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan atas tersusunnya skripsi ini. Semoga dorongan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang menggembirakan serta menjadi amal baik disisi-Nya.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini

masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan penulis, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik beserta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Do'a serta harapan kami, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca sekaligus masyarakat pada umumnya serta dapat mengambil hikmah dan pengetahuan dari penulisan skripsi ini. Amin